

## INTISARI

Penelitian ini membahas campur kode bahasa Korea dan bahasa Inggris dalam majalah fesyen. Data penelitian ini bersumber dari artikel majalah fesyen *Elle Korea* yang terbit *online* melalui *Naver Post* edisi bulan Oktober dan November 2019. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah bentuk dan faktor penggunaan campur kode bahasa Korea dan bahasa Inggris dalam majalah fesyen *Elle Korea*. Untuk mencapai tujuan tersebut, digunakan teori Hoffmann (1991) mengenai tataran dan bentuk campur kode serta teori Holmes (1992) mengenai faktor penggunaan campur kode.

Hasil penelitian menunjukkan, dari 18 artikel yang diteliti, campur kode bahasa Korea dan bahasa Inggris terjadi dalam tataran intra-kata dan intra-kalimat. Bentuk campur kode yang ditemukan berupa kata, frasa, dan singkatan. Pada tataran intra-kata, campur kode yang terjadi meliputi (i) pengimbuhan afiks bahasa Korea pada nomina bahasa Inggris; (ii) pengimbuhan afiks bahasa Korea pada verba bahasa Inggris; (iii) pengimbuhan afiks bahasa Korea pada adjektiva bahasa Inggris; dan (iv) gabungan nomina bahasa Korea dan bahasa Inggris. Sementara itu, pada tataran intra-kalimat, campur kode terjadi pada penggunaan kata, frasa, dan singkatan bahasa Inggris dalam kalimat bahasa Korea. Kata, frasa, dan singkatan bahasa Inggris tersebut dilekati partikel dan *ending* bahasa Korea. Kata yang ditemukan berupa nomina, adjektiva, verba, dan adverbial. Frasa yang ditemukan berupa frasa nominal dan frasa verbal. Singkatan yang ditemukan berupa gabungan huruf dan gabungan suku kata.

Penggunaan campur kode bahasa Korea dan bahasa Inggris dalam majalah fesyen *Elle Korea* dipengaruhi oleh dua faktor. Pertama, nilai sosial yang meliputi i) kesamaan latar belakang penulis dan pembaca, ii) maraknya penggunaan bahasa asing di Korea, dan iii) kebutuhan untuk mengakomodasi perkembangan dunia fesyen dengan cepat. Faktor yang kedua adalah adanya topik-topik khusus dalam fesyen yang menyebabkan i) istilah bahasa Inggris lebih familiar daripada bahasa Korea bagi penulis dan pembaca, ii) istilah bahasa Inggris lebih relevan dalam dunia fesyen daripada bahasa Korea; dan iii) istilah bahasa Inggris dipilih karena tidak adanya istilah padanan yang tepat dalam bahasa Korea.

**Kata Kunci:** *sosiolinguistik, campur kode, majalah fesyen Elle Korea*

## ABSTRACT

This paper discusses the mixing of Korean and English codes in fashion magazines. The data was obtained from articles in the Elle Korea fashion magazine published online through the Naver Post on October and November 2019 editions. This study aims to examine the forms and factors of Korean and English code mixing use in fashion magazines. This paper uses Hoffmann's (1991) theory regarding the level and form of code mixing and Holmes' (1992) theory regarding the use of code mixing factors.

The analysis indicates that Korean and English code mixing occur at the intra-word and intra-sentence levels from a total of 18 articles being examined. The form of code mixing found are of words, phrases, and abbreviations. At the intra-word level, code mixing that occurs includes (i) Korean affix attached to English nouns, (ii) Korean affix attached to English verbs, (iii) Korean affix attached to English adjectives, and (iv) compounding of Korean and English nouns. Meanwhile, at the intra-sentence level, code mixing occurs in the use of English words, phrases, and abbreviations in Korean sentences. Particles and endings attached to Korean words, phrases and abbreviations are also found in English words, phrases, and abbreviations. The words found are nouns, adjectives, verbs, and adverbs. The phrases found are nominal phrases and verbal phrases. The abbreviations found are initials and acronyms.

There are two factors contributing to the Korean and English code mixing in Elle Korea fashion magazine. First, social values which include i) the similarity of the backgrounds of writers and readers, ii) the widespread use of foreign languages in Korea, and iii) the need to accommodate the rapid development of the fashion world. The second factor is the need to discuss special topics in fashion which leads to i) English terms being more familiar than those of Korean for the writers and readers in Korea; ii) English terms being more relevant than those in Korean in the fashion world, and iii) English terms being more proper in use than those in Korean.

**Keywords:** sociolinguistic, code mixing, *Elle Korea* fashion magazine

## 초록

본고는 2019년 10~11 월호 엘르 코리아를 대상으로 패션 잡지에 나타난 한국어와 영어 부호혼용이다. 한국어와 영어의 부호혼용 형태와 원인을 살펴 보는 것을 목적으로 한다. 그것을 검토하기 위해 Hoffmann (1991)의 부호혼용 형태화 층위 이론과 Holmes (1992)의 부호혼용 원인 이론을 사용했다.

총 18 개 기사로부터 데이터를 수집해 본 결과는 어휘내적 부호혼용과 문장내적 부호혼용을 나타낸다. 부호혼용 형태는 단어, 구, 약어를 나타낸다. 어휘내적 부호혼용은 즉 (ㄱ) 한국어 접사와 영어 명사의 부호혼용, (ㄴ) 한국어 접사와 영어 동사의 부호혼용, (ㄷ) 한국어 접사와 영어 형용사의 부호혼용, 그리고 (ㄹ) 한국어 명사와 영어 명사의 부호혼용을 보여준다. 한편, 문장내적 부호혼용은 한국어 문장에 나타난 영어 단어, 영어 구, 영어 약어에 한국어 조사 또는 어미를 붙이는 것도 보여준다. 한국어 문장에 나타난 영어 단어는 명사, 형용사, 동사, 부사이며 한국어 문장에 나타난 영어 구는 명사구와 동사구이다. 그리고 한국어 문장에 나타난 영어 약어는 두문자어와 혼성어이다.

부호혼용의 원인으로는 크게 2 개의 원인을 알 수 있었다. 첫번째 원인으로는 사회적 가치를 들 수 있는데 화자와 청자의 배경의 동일, 한국에서 외국어의 높은 사용, 패션계의 빠른 발달을 정리함에 필수를 포함한다. 두 번째 원인으로는 특정 논점을 들 수 있는데 화자와 청자에게 영어의 용어는 한국어보다 더 친숙하고 패션계에서 영어의 용어는 한국어보다 더 명시적이며 한국어에 특정 용어가 없다는 것으로 인해 영어를 혼용하여 쓴다.

**키워드:** 언어사회학, 부호혼용, 패션 잡지 엘르 코리아